

# PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN TEBO

**Fina Juliyenti<sup>1</sup>**

Universitas Bung Hatta  
[finajuliyenti00@gmail.com](mailto:finajuliyenti00@gmail.com)

**Nori Yusri<sup>2</sup>**

Universitas Bung Hatta  
[Noriyusri@bunghatta.ac.id](mailto:Noriyusri@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi daerah. Fokus kajian diarahkan pada tiga komoditas utama, yaitu komoditas kelapa sawit, karet, dan kelapa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis produktivitas, *Location Quotient* (LQ), dan laju pertumbuhan produksi selama periode 2019–2023. Data yang digunakan berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik berupa data luas lahan dan produksi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit mengalami tren menurun dari 2,12 ton/ha pada 2019 menjadi 1,72 ton/ha pada 2023, yang dipengaruhi oleh program peremajaan tanaman (*replanting*). Sementara itu, komoditas karet memperlihatkan peningkatan produktivitas meskipun dengan laju pertumbuhan produksi relatif stagnan, sedangkan komoditas kelapa menunjukkan pola yang fluktuatif dan kurang stabil. Analisis laju pertumbuhan produksi di Kabupaten Tebo menunjukkan kecenderungan menurun dengan rata-rata  $-1,42\%$ . Dimana pertumbuhan produksi komoditas kelapa sawit ( $-1,95\%$ ) dan karet ( $-0,11\%$ ) mengalami penurunan, sedangkan komoditas kelapa meningkat ( $7,30\%$ ) namun tidak konsisten. Analisis LQ memperlihatkan bahwa dua komoditas, yakni kelapa sawit (LQ 1,42) dan karet (LQ 1,05), termasuk kategori komoditas basis, sedangkan kelapa (LQ 0,64) tergolong non-basis. Berdasarkan tiga kriteria penentuan komoditas unggulan, yakni produktivitas meningkat, nilai  $LQ > 1$ , dan laju pertumbuhan positif, maka komoditas karet ditetapkan sebagai komoditas unggulan karena memenuhi dua dari tiga kriteria tersebut. Komoditas kelapa sawit dikategorikan sebagai komoditas dengan potensi unggulan meskipun menghadapi tantangan pada produktivitas dan pertumbuhan. Adapun komoditas kelapa belum layak dijadikan komoditas unggulan karena produktivitas yang tidak stabil dan keunggulan komparatif rendah. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pengembangan yang terarah untuk memperkuat daya saing subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo.

**Kata kunci:** Komoditas Unggulan; Perkebunan; Produktivitas; *Location Quotient* (LQ); Kabupaten Tebo.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the leading commodities of the plantation subsector in Tebo Regency as an effort to support regional economic development. The study focuses on three main commodities, namely palm oil, rubber, and coconut, using a quantitative approach through productivity analysis, Location Quotient (LQ), and production growth rate during the 2019–2023 period. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency in the form of land area and production data which are then analyzed descriptively quantitatively. The results show that palm oil productivity has experienced a downward trend from 2.12*

*tons/ha in 2019 to 1.72 tons/ha in 2023, which is influenced by the plant rejuvenation program (replanting). Meanwhile, rubber commodities show an increase in productivity although with a relatively stagnant production growth rate, while coconut commodities show a fluctuating and less stable pattern. An analysis of the production growth rate in Tebo Regency shows a downward trend with an average of -1.42%. Palm oil (-1.95%) and rubber (-0.11%) production declined, while coconut (-7.30%) increased inconsistently. . LQ analysis shows that two commodities, namely palm oil (LQ 1.42) and rubber (LQ 1.05), are included in the basic commodity category, while coconut (LQ 0.64) is classified as non-basic commodities. Based on three criteria for determining superior commodities: increasing productivity, an LQ value > 1, and a positive growth rate, rubber is designated as a superior commodity because it meets two of the three criteria. Palm oil is categorized as a commodity with superior potential despite facing challenges in productivity and growth. Coconut, however, is not yet considered a superior commodity due to unstable productivity and low comparative advantage. These findings underscore the need for a targeted development strategy to strengthen the competitiveness of the plantation subsector in Tebo Regency.*

**Keywords:** *Leading Commodities; Plantation Sub-sector; Productivity; Location Quotient; Production Growth Rate.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh keberadaan sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian wilayah. Salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam struktur perekonomian Kabupaten Tebo adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan subsektor perkebunan sebagai penyumbang terbesar. Pada tahun 2023, subsektor perkebunan memberikan kontribusi sebesar 69,07% terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Tebo. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memiliki posisi penting sebagai motor penggerak perekonomian daerah.

Komoditas perkebunan utama yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Tebo meliputi karet, kelapa sawit, dan kelapa. Karet merupakan komoditas tradisional yang sudah lama menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, sementara kelapa sawit berkembang pesat dalam dua dekade terakhir sebagai akibat ekspansi perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Kelapa masih memiliki peran terbatas dengan kontribusi yang relatif kecil terhadap perekonomian daerah. Namun, ketiga komoditas ini memiliki karakteristik produktivitas, laju pertumbuhan, dan daya saing yang berbeda, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan komoditas yang benar-benar unggul.

Identifikasi komoditas unggulan menjadi penting karena dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan wilayah. Komoditas unggulan diharapkan tidak hanya memiliki keunggulan komparatif dalam kontribusi ekonomi, tetapi juga keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas, keunggulan komparatif, serta laju pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Tebo, sehingga dapat ditentukan komoditas yang layak dijadikan prioritas dalam pengembangan subsektor perkebunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, BPS Kabupaten Tebo periode tahun 2019–2023. Data yang dikumpulkan meliputi luas lahan dan produksi masing-masing komoditas perkebunan utama, yaitu karet, kelapa sawit, dan kelapa. Untuk metode analisis yang digunakan meliputi:

### 1. Analisis Produktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menghasilkan produksi komoditas perkebunan. Perhitungan produktivitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dirujuk dari Soekartawi (1995:45) yang secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \text{Produksi (ton)} / \text{Luas Lahan (ha)}$$

Dengan klasifikasi berdasarkan BPS dan Kementerian Pertanian sebagai berikut:

- Meningkat : Produktivitas (ton/ha) naik secara konsisten dari tahun ke tahun.
- Menurun : Produktivitas (ton/ha) turun secara konsisten dari tahun ke tahun.
- Stagnan : Produktivitas (ton/ha) relatif tetap, tidak ada perubahan signifikan.
- Fluktuatif : Produktivitas (ton/ha) menunjukkan pola naik – turun yang tidak konsisten.

Nilai produktivitas menunjukkan efisiensi pemanfaatan lahan dalam menghasilkan komoditas perkebunan.

### 2. Analisis Laju Pertumbuhan Produksi

Tarigan (2005) menjelaskan bahwa sektor yang memiliki laju pertumbuhan positif cenderung berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, sebab menunjukkan adanya prospek yang baik di masa depan. Untuk menghitung persentase kenaikannya menggunakan rumus dalam jurnal Nurlia (2011) yang dikutip oleh Suseno (1990:36) sebagai berikut:

$$PO = \frac{PO_x - PO_{x-1}}{PO_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PO : Persentase pertumbuhan produksi

PO<sub>x</sub> : Produksi tahun terakhir

PO<sub>x-1</sub> : Produksi tahun sebelumnya

### 3. Analisis Keunggulan Komparatif

Penilaian komoditas unggulan juga perlu dilihat dari keunggulan komparatif suatu daerah. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu komoditas menjadi basis (unggulan) atau non-basis (pendukung). Rumus yang digunakan pada analisis keunggulan komparatif ini adalah: (Tarigan, 2005)

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient* (LQ) komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo.

E<sub>ij</sub> : Produktivitas komoditas i subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo.

E<sub>j</sub> : Total produktivitas semua komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo.

E<sub>in</sub> : Produktivitas komoditas i subsektor perkebunan di Provinsi Jambi.

E<sub>n</sub> : Total Produktivitas semua komoditas subsektor perkebunan di Provinsi Jambi.

Klasifikasi hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- LQ > 1 : Memiliki keunggulan komparatif berdasarkan nilai produktivitasnya, artinya Kabupaten Tebo mampu mengusahakan komoditas tersebut lebih efisien dibandingkan Provinsi Jambi dan berpotensi menjadi unggulan di Kabupaten Tebo (Komoditas Basis)
- LQ = 1 : Tidak menunjukkan keunggulan, produktivitas relatif sama dan daya saing relatif seimbang antara Kabupaten Tebo dan Provinsi Jambi (Komoditas Netral/Seimbang)
- LQ < 1 : Tidak memiliki keunggulan komparatif, karena Produktivitas Kabupaten Tebo lebih rendah dibandingkan Provinsi Jambi (Komoditas Non-Basis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Produktivitas

Produktivitas menunjukkan peningkatan ataupun penurunan kemampuan lahan dalam menghasilkan produksi. Berdasarkan perhitungan rata-rata produktivitas komoditas perkebunan di Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo tahun 2019–2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Produktivitas Komoditas Subsektor Perkebunan di Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo**

No	Komoditas	Produktivitas	
		Provinsi Jambi	Kabupaten Tebo
1.	Kelapa Sawit	Meningkat	Menurun
2.	Karet	Meningkat	Meningkat
3.	Kelapa	Meningkat	Fluktuatif

*Sumber: Hasil Analisis, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa komoditas subsektor perkebunan di Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo yang menunjukkan produktivitas meningkat adalah komoditas karet.

## 2. Analisis Laju Pertumbuhan Produksi

Analisis ini membantu mengetahui tren pertumbuhan komoditas perkebunan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Laju Pertumbuhan Produksi Subsektor Perkebunan Perkomoditas di Provinsi Jambi Tahun 2019 – Tahun 2023**

Komoditas	Laju Pertumbuhan Produksi (%)				Rata-rata Laju Pertumbuhan (%)
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	
Kelapa Sawit	-46,27	8,18	116,07	0,61	19,65
Karet	1,23	0,16	-3,05	-5,97	-1,91
Kelapa	5,53	0,62	-1,31	0,03	1,22
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>-35,95</b>	<b>5,78</b>	<b>77,68</b>	<b>-0,21</b>	<b>11,83</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2025

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Laju Pertumbuhan Produksi Subsektor Perkebunan Perkomoditas di Kabupaten Tebo Tahun 2019 – Tahun 2023**

Komoditas	Laju Pertumbuhan Produksi (%)				Rata-rata Laju Pertumbuhan (%)
	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023	
Kelapa Sawit	-2,41	-5,39	-0,23	0,23	-1,95
Karet	1,28	-1,29	0,34	-0,76	-0,11
Kelapa	3,07	-4,89	72,93	-41,91	7,30
<b>Kabupaten Tebo</b>	<b>-1,37</b>	<b>-4,20</b>	<b>0,14</b>	<b>-0,25</b>	<b>-1,42</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis laju pertumbuhan produksi di Provinsi Jambi dan Kabupaten Tebo diketahui bahwa komoditas yang mengalami rata-rata pertumbuhan positif baik di Provinsi Jambi maupun Kabupaten Tebo adalah komoditas kelapa. Kemudian komoditas kelapa sawit menunjukkan rata-rata pertumbuhan produksi negatif di Kabupaten Tebo namun menunjukkan rata-rata pertumbuhan produksi positif di Provinsi Jambi. Sedangkan komoditas karet menunjukkan rata-rata pertumbuhan negatif baik di Provinsi Jambi maupun Kabupaten Tebo.

## 3. Analisis Keunggulan Komparatif

Penilaian komoditas unggulan juga perlu dilihat dari keunggulan komparatif suatu daerah. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu komoditas menjadi basis (unggulan) atau non-basis (pendukung). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis LQ Produktivitas Komoditas Subsektor Perkebunan di Kabupaten Tebo Tahun 2019 – Tahun 2023**

No	Jenis Komoditas	Nilai LQ					Rata-rata LQ	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Kelapa Sawit	1,46	1,73	1,19	1,45	1,29	1,42	Basis
2	Karet	1,01	0,67	0,99	1,22	1,36	1,05	Basis
3	Kelapa	0,59	0,36	0,52	1,07	0,67	0,64	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa dari total 3 komoditas dengan produksi tertinggi, hanya 2 komoditas yang masuk kedalam kategori komoditas basis karena memiliki nilai  $LQ > 1$ , yaitu komoditas kelapa sawit ( $LQ 1,42$ ) dan komoditas karet ( $LQ 1,05$ ).

#### **4. Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Tebo**

Berdasarkan hasil analisis produktivitas, laju pertumbuhan produksi, dan keunggulan komparatif (*Location Quotient/LQ*), komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Karet memiliki nilai  $LQ 1,05$  dan produktivitas yang relatif stabil dengan pertumbuhan produksi hampir stagnan. Stabilitas tersebut menjadikan karet sebagai komoditas unggulan utama Kabupaten Tebo yang layak dikembangkan melalui peremajaan dan penguatan kelembagaan petani.
- Kelapa Sawit merupakan komoditas basis dengan nilai  $LQ 1,42$ , namun produktivitasnya menurun dan pertumbuhan produksi negatif akibat *replanting*. Dengan demikian, kelapa sawit hanya dikategorikan sebagai potensi unggulan yang memerlukan strategi peningkatan produktivitas.
- Kelapa menunjukkan pertumbuhan positif, tetapi produktivitasnya fluktuatif dan nilai  $LQ < 1$ . Oleh karena itu, kelapa belum layak dijadikan komoditas unggulan.

#### **KESIMPULAN**

Subsektor perkebunan merupakan penyumbang utama PDRB Kabupaten Tebo dengan kontribusi 69,07%. Dari tiga komoditas utama yang dianalisis, karet ditetapkan sebagai komoditas unggulan karena memiliki nilai  $LQ 1,05$ , produktivitas relatif stabil, dan prospek pengembangan jangka panjang, meskipun laju pertumbuhan hampir stagnan. Kelapa sawit masih berstatus komoditas potensial karena produktivitasnya menurun dan pertumbuhan negatif, sedangkan kelapa meski tumbuh positif belum layak dijadikan unggulan karena produktivitas fluktuatif dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Penelitian ini memberikan dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi *replanting* karet dan sawit, serta peningkatan daya saing subsektor perkebunan di Kabupaten Tebo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2019–2023). *Provinsi Jambi dalam Angka*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2019–2023). *Kabupaten Tebo dalam Angka*. Tebo: BPS Kabupaten Tebo.
- Nurlia. (2011). Analisis Pertumbuhan Produksi Subsektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 35–48.
- Soekartawi. (1995). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suseno. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.